

Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada PT Esham Dima Mandiri)

The Effect of Employee Perceptions About Whistleblowing and the Role of Internal Audit on Fraud Prevention (Case Study At PT Esham Dima Mandiri)

¹Ria Rosdiana, ²Pupung Purnamasari, ³Edi Sukarmanto

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: 1riarosdiana02@gmail.com, 2p_Purnamasari@yahoo.co.id
3edi66sukarmanto@gmail.com*

Abstrack. Internal auditors need to conduct examination, assessment and fact finding and evidence to provide recommendations to the management for further action. One of the findings of internal auditors is fraud discovery. In finding fraud within the company the auditor is assisted by whistleblowing / whistleblower ie employees who know fraud can report it. This research entitled The Effect of Employee Perception About Whistleblowing System and the role of internal audit on Fraud Prevention at PT Esham Dima Mandiri West Bandung Regency, the purpose of this research is to know employees' understanding about whistleblowing, effectiveness of whistleblowing implementation and effectiveness and role of internal auditor in fraud prevention. This research method using descriptive analysis method verifikatif with quantitative approach. Data source used is primary data source. Data collection was done by using questionnaire. The questionnaire in this study using Likert scale. Sampling method is using purposive sampling method. Data analysis method used to test data and hootesis of this research using multiple linear regression analysis model using SPSS 23 software. This research shows that employee perception variable about Whistleblowing System and Role of Internal Audit have positive significant effect simultaneously and partially to fraud prevention.

Keywords: Employee Perceptions Regarding Whistleblowing, Role of Internal Audit, Fraud Prevention (Fraud).

Abstrak Auditor internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindak lanjuti. Salah satu temuan auditor internal diantaranya adalah penemuan *fraud*. Dalam menemukan kecurangan di dalam perusahaan auditor dibantu oleh *whistleblowing/whistleblower* yaitu karyawan yang mengetahui kecurangan dapat melaporkannya. Penelitian ini berjudul Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing System* dan peran audit internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT Esham Dima Mandiri Kab Bandung Barat, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman karyawan tentang *whistleblowing*, efektivitas pelaksanaan *whistleblowing* serta efektivitas dan peran auditor internal dalam pencegahan *fraud*. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Cara pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji data dan hootesis penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Hal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi karyawan mengenai *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal berpengaruh positif signifikan simultan maupun parsial terhadap pencegahan *fraud*.

Kata Kunci : Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing*, Peran Audit Internal, Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

A. Pendahuluan

Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Bahkan di Indonesia kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun (Hastika : 2014). Menurut Wilopo (2006), pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecurangan seiring dengan perkembangan dunia bisnis dalam era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dan kompleks. Bentuk kecurangan yang terjadi harus dicegah supaya tidak terjadi atau setidaknya dapat mengurangi adanya tindakan kecurangan (Karyono, 2013:47). Pencegahan *fraud* bagi perusahaan yang terjadi sangat diperlukan sebagai suatu bentuk aktivitas untuk memerangi *fraud* dengan biaya yang murah dan untuk meminimalisir kecurangan (*fraud*). Suatu Perusahaan membutuhkan sistem pengawasan intern yang baik, bukan hanya mengandalkan SPI yang ada, tetapi juga membutuhkan suatu fungsi penilaian dan evaluasi atas SPI yang bertujuan untuk menjamin berjalannya proses pengendalian internal yang baik dan memadai serta manajemen membutuhkan bantuan dari fungsi pemeriksaan intern atau disebut dengan audit internal (Ryanto : 2015).

Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan operasi bank sedangkan Auditor Internal adalah seseorang yang melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap sistem dalam rangka pencapaian tujuan (Tjukria pribadi Tawaf : 1999). Adapun upaya lain untuk mengantisipasi dari kecurangan tersebut, yakni suatu perusahaan memerlukan kesadaran yang tinggi dari seorang pegawai yang berfungsi sebagai pencegah dan pendeteksi kecurangan karena potensi pelaku penipuan menyadari bahwa mudah bagi individu untuk melaporkan kecurigaan mereka. Semua pegawai harus menyadari bahwa teman sesama karyawan atau teman di luar lingkungan kerjanya ikut mengawasi (*others are watching*) dan diberi kesempatan untuk melaporkan adanya gejala kecurangan walaupun tanpa harus menyebut namanya (*anonymous*) (Fatmawati : 2015). Sistem pelaporan pelanggaran tersebut disebut dengan *Whistleblowing System* merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi (Octaviari : 2015).

Dengan adanya *Whistleblowing System* di dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan standar pelayanan, serta mengawasi kinerja internal dan mengungkap suatu tindakan melawan hukum di dalam internal organisasi yang dapat merugikan (Nugroho : 2015).

Namun, dalam mencegah kecurangan dalam organisasi diperlukan keberanian, kesungguhan serta motivasi yang dapat mendorong seorang *whistleblower* untuk mengungkapkan tindakan pelanggaran yang terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah Persepsi karyawan mengenai *whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
2. Apakah peran audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?

B. Pembahasan

Whistleblowing

Pentingnya keberadaan *whistleblowing* dalam mengungkapkan kecurangan atau skandal keuangan telah banyak terbukti. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2008:3) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai berikut : Pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau perbuatan tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*).

Peran Audit Internal

Audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan yang ditelaah dan merupakan unsur penting dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi. Menurut IIA'S Board Of direction (2007:7) dikutip oleh Kurt dan Paul J Sobel Audit internal adalah kegiatan independen, objektif, assurance dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi. Ini membantu sebuah organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen, pengendalian, dan tata kelola dan manajemen risiko.

Pencegahan *Fraud*

Menurut Amrizal (2004) Pencegahan kecurangan pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu ; keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku. Menurut Tunggal (2012 : 59) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tata kelola untuk mencegah *fraud* diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Syarat Penemuan *Fraud*
2. Ruang Lingkup *Fraud Auditing*
3. Pendekatan Audit

C. Metode Penelitian

Objek Dalam Penelitian adalah Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing, Peran Audit Internal dan pencegahan *Fraud*. Penelitian ini dilakukan pada PT Esham Dima Mandiri pada seluruh karyawan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah analissi regresi berganda.

D. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini penelitian mengenai pengaruh Persepsi Karyawan mengenai whistleblowing dan Peran Audit Internal pada perusahaan PT Esham Dima Mandiri yang diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing Terhadap Pencegahan *fraud*

Hasil pengujian hipotesis yang pertama (H_1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai whistleblowing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *fraud*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0.387. Hipotesis pertama diterima karena nilai t penelitian sebesar 2.096 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikan 5% yaitu 2.021 ($2.096 > 2.021$), selain itu probabilitas signifikan sebesar 0.042 (< 0.05) juga mengindikasikan bahwa variabel persepsi karyawan mengenai whistleblowing system terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Vredy Octaviari (2015) dan Irvandy (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Whistleblowing system berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat diartikan perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian ini mendukung untuk diterapkannya whistleblowing system, karena terbukti akan dapat mencegah *fraud*.

Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis yang kedua (H_2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *fraud*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0.288. Hipotesis pertama diterima karena nilai t penelitian sebesar 4.912 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikan 5% yaitu 2.021 ($4.912 > 2.021$), selain itu probabilitas signifikan sebesar 0.000 (< 0.05) juga mengindikasikan bahwa variabel peran audit internal terhadap pencegahan *fraud*. Hal tersebut menunjukkan bahwa Audit Internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

Dimana peran audit internal dalam memantau aktivitas perusahaan sebagai pengawas terhadap tindak kecurangan dan bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah *fraud* dengan melakukan pengujian dan evaluasi keandalan serta efektivitas dari pengendalian seiring dengan potensi resiko terjadinya kecurangan dalam berbagai segmen (Suginam : 2016). Menurut Hiro Tugiman (2006) Internal Audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Dan menurut Amrizal Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab – sebab timbulnya tindak kecurangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Andreas, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa peranan auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang berarti bahwa Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi karyawan mengenai *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal pada PT Esham Dima Mandiri di Kab Bandung Barat, maka pada bagian akhir penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa Persepsi karyawan mengenai *Whistleblowing System* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pencegahan *fraud*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat Persepsi karyawan mengenai *Whistleblowing System* mampu mencegah dan mengefektifkan adanya tindak kecurangan yang ada di perusahaan serta karyawan mendukung dan ikut berpartisipasi aktif untuk diterapkannya *whistleblowing system*, karena terbukti akan dapat mencegah *fraud*.
2. Dari hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa Auditor Internal di PT Esham Dima Mandiri sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeleminir sebab – sebab timbulnya tindak kecurangan dan adanya audit internal tujuan organisasi baik finansial maupun nonfinansial dapat dicapai seta Audit internal membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi resiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap pengelolaan resiko.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa saran :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikn bahwa penerapan *whistleblowing system* dan peran audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Bagi pihak perusahaan dan karyawan di PT Esham Dima Mandiri untuk dapat lebih mengefektikan dan mengembangkan penerapan *whistleblowing system* dan peran audit internal agar dapat menekan terjadinya praktek tindak kecurangan.
2. Untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*, sebaiknya karyawan menolak segala pemberian hadiah dari pihak internal maupun eksternal organisasi jika mereka mengetahui maksud dan tujuan pemberian hadiah tersebut adalah bentuk suap mementingkan keuntungan pribadi atau kelompok.
3. Auditor internal di PT Esham Dima Mandiri hendaknya secara berkala meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan tindakan yang telah memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam audit dilaksanakan secara maksimal atau oleh manajemen.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berhubungan dengan persepsi karayawan atau pencegahan *fraud seperti* sistem pengendalin internal, pendeteksiian kecurangan, keefektivitas *whistleblowing internal* , *Whistleblowing intention*. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan hasil yang lebih banyak dan lebih luas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi mengenai *whistleblowing system* atau Pencegahan *fraud*.

Daftar Pusaka

- Arens, Alvin A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Kedua belas. Jakarta: Erlangga.
- Agoes, Soekrisno. 2004. "Auditing". Edisi Ketiga. Jilid I. Jakarta. *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Amrizal. 2004. "Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Audit"
- Agusyani, Siska. 2016. "Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusi Terhadap Pencegahan Fraud Pada pengelelolaan keuangan penerimaan Pendapatan Asli Daerah", Vol.6
- Ambarwati, Septiyanti.G.2013. "Implementasi Audit Sektor Publik dalam Pencegahan Fraud pada Inspektorat".
- Andreas & Natariasari, Riska. "Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan".
- Bologna & Linquisdt, 1995. *Fraud Auditing and Forensic Accounting : New Tolls and Techniques*.
- Fatmawati, Sri. 2015. "Pengaruh Whistleblowing Ssystem dan Efektivitas Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Skripsi. Unisversitas Pasundan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. 2009. *Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Universitas Riau.
- Hartono, Ryanto. 2016. *Peranan Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Hery. 2010. Cetakan Kesatu. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Alfabeta

